



Profile of Junior High School Students and Parents Knowledge about Adolescent Reproductive Health in SMP Negeri 3 Pariaman

Profil Pengetahuan Siswa SMP dan Orang Tua tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 3 Pariaman

Rosha Noviana¹⁾, Elsa Yuliarti¹⁾, Saadiatul Fuadiah¹⁾, Rahmawati D¹⁾

¹⁾Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat Indonesia, 25131

Email: roshanoviana.rn@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health is condition of physical, mental, and social as a whole, not merely the absence of disease or infirmity, but in all aspects related to the reproductive processes functions and system at all stages of life. Knowledge of reproductive health have to know in early by the teenagers, but in the reality still have many teenagers not know reproductive. Based on the observation in SMPN 3 Pariaman shown case about reproductive health. It is because teenagers don't know effect of their action. The research used is descriptive research to know the description of student and parents knowledge about adolescent reproductive health in SMPN 3 Pariaman. Population were all students at grade VII and VIII and parents of student from 14 class. The sample technique used is random sampling. Proportionate proportionate stratified random sampling type. The instrument is knowledge test about teenagers of reproductive health. Based on this research, the knowledge level of the students and parents is medium category, they are 55,6% and 70%. Another that, sex and parents educations is also influence on their knowledge about 23,1% and 21,4% and they have relate between students knowledge and their parents in SMP Negeri 3 Pariaman.

Keywords: Knowledge, Students, Parents, Adolescent Reproductive Health

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat yang menyeluruh, meliputi aspek fisik, mental dan sosial bukan sekedar adanya penyakit atau gangguan di segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi maupun proses reproduksi itu sendiri (Nasution, 2012: 78). Dari uraian di atas perlu adanya pengetahuan sejak dini mengenai kesehatan reproduksi terutama di kalangan remaja.

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja diharapkan dapat menjadi salah satu cara pencegahan remaja untuk menghadapi perilaku seksual berisiko. Sekolah seharusnya memiliki kesempatan besar untuk mempengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja karena sebagian besar remaja menghabiskan waktu dengan bersosialisasi dan berkomunikasi di lingkungan sekolah. Selain itu sekolah merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (Masfiah, dkk, 2013: 70). Peristiwa yang penting saat remaja adalah pubertas, yaitu perubahan morfologis dan fisiologis secara pesat dari masa anak-anak kedewasa.

Sebagaimana yang diungkapkan Sari dan Sri (2016: 167) terdapat beberapa kasus remaja melakukan hubungan seks bebas untuk mencari kesenangan dan mencari pelarian penyelesaian masalah yang terdapat ditengah-tengah keluarga, serta tingginya rasa tabu orang tua dalam memberikan informasi terkait seks bebas pada anak remaja.

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga ditemukan pada siswa SMP di Kota Padang. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada tanggal 1 Desember 2016 terhadap 50 orang siswa SMP di Kota Padang, diketahui bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi masih rendah. Hal

ini terlihat dari jawaban siswa tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, sebagian besar dari siswa yaitu 46% menjawab dengan cara mandi secara teratur, 18% siswa menjawab dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi, 16% mengganti pakaian dalam, 10% menjaga pergaulan dan 10% siswa menjawab dengan cara mengganti pembalut ketika menstruasi (Yuniarti, dkk, 2017: 19).

Dari hasil observasi yang dilakukn oleh peneliti terhadap siswa SMP Negeri 3 Pariaman melalui wawancara dengan 10% dari sampel penelitian. Umumnya siswa memiliki pengetahuan tentang organ reproduksi, namun sebatas mengenal perubahan secara fisik ketika memasuki masa pubertas yang mampu dijelaskan dengan baik oleh siswa, misalnya perubahan yang tampak seperti tumbuhnya jakun pada laki-laki dan payudara bagi perempuan sedangkan siswa tidak mengetahui dengan pasti bagaimana cara menjaga kesebrsihan organ reproduksi remaja.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru BK yaitu Bapak Zulkarnaini, S.Pd. Kons, dari hasil wawancara menyatakan bahwa di SMP Negeri 3 Pariaman terdapat beberapa masalah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Narasumber juga mengatakan ketidaktahuan siswa dengan organ reproduksi berdampak terhadap pergaulan siswa dengan lawan jenis, dimana terdapat beberapa siswa yang melakukan hubungan seksual pra nikah, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kasus yang pernah terjadi diluar sekolah yaitu sepasang remaja SMP kelas IX kedapatan melakukan hubungan seksual pranikah ketika pergi mendaki gunung bersama rekan-rekannya. Hal ini juga dibenarkan oleh beberapa siswa yang menyatakan bahwa ada dari teman-teman yang melakukan hubungan seksual tersebut lantaran tidak mengetahui apa dampak dari perbuatan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Pariaman dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja di kelas VII dan VIII untuk melihat penegataun awal yang dimiliki mengenai keseahtan reproduksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengetahuan siswa dan orang tua mengenai kesehatan reproduksi remaja menggunakan soal tes pengetahuan sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 25 Mei 2019 di SMP Negeri 3 Pariaman. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 3 Pariaman yang terdiri dari 448 orang yang tersebar dalam 14 kelas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, tipe *proportionate stratified random sampling* adalah sampel yang dipilih secara acak dan merata, yaitu untuk masing-masing subpopulasi 20%.

Variabel penelitian ialah pengetahuan siswa dan orang tua siswa. Intrumen penelitian berupa soal. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Word*, *Microsoft Exel*, *Anates Ver 4.0.9*. dan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 20* di lakukan skoring pengetahuan apakah baik, cukup atau kurang. Bila jawaban benar diberi nilai 1 dan bila jawaban salah diberi nilai 0. Pengetahuan sikap baik jika jumlah nilai $> 75\%$, pengetahuan cukup jika jumlah nilai antara 50-75% dan pengetahuan kurang jika jumlah nilai $< 50\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Pariaman dengan jumlah responden 90 siswa beserta orang tua siswa yang bersangkutan. Hasil yang didapat berdasarkan pengetahuan siswa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa

Kategori	N	Persentase (%)
Baik	3	3,3
Cukup	50	55,6
Kurang	37	41,1
Jumlah	90	100

Berdasarkan Tabel 12, didapatkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan yang cukup dengan jumlah 49 orang (54,4%) dan yang sedikit adalah tingkat pengetahuan baik 3 orang (3,3%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwasannya pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Pariaman mengenai kesehatan reproduksi remaja dalam kategori cukup.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Pengetahuan Siswa							
Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	2	2,2%	14	15,6%	32	35,6%	48
Perempuan	1	1,1%	36	40,0%	5	5,5%	42
Jumlah	3	3,3%	50	55,6%	38	41,1%	90

Dari Tabel 15, didapatkan hasil tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada kategori cukup berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 36 orang (40,0%) dan paling sedikit pada kategori baik berjenis kelamin perempuan yaitu 1 orang (1,1%). Berdasarkan nilai R Square yang terdapat dari analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) sebesar 0,231 yang menunjukkan bahwa pengaruh jenis kelamin siswa terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja adalah sebesar 23,1%.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Berdasarkan Usia

Tingkat Pengetahuan Siswa							
Usia (Tahun)	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
11	0	0,0%	0	0,0%	1	1,1%	1
12	0	0,0%	7	7,8%	1	1,1%	8
13	0	0,0%	16	17,8%	15	16,7%	31
14	3	3,3%	19	21,1%	16	17,8%	38
15	0	0,0%	8	8,8%	4	4,4%	12
Jumlah	3	3,3%	50	55,6%	37	41,1%	90

Berdasarkan Tabel 13, didapatkan hasil tingkat pengetahuan berdasarkan usia yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik adalah usia 14 tahun dengan jumlah 3 orang (3,3%). Tingkat pengetahuan dengan kategori cukup terbanyak pada usia 14 tahun berjumlah 19 orang (21,1%) dan kategori kurang terbanyak 14 tahun dengan jumlah 16 orang (17,8%). Berdasarkan analisis SPSS (terlihat nilai signifikan $0,720 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa usia siswa tidak berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Pengetahuan Orang Tua							
Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	

Laki-laki	3	3,3%	11	12,2%	2	2,2%	18
Perempuan	15	16,7%	52	57,8%	7	7,8%	72
Jumlah	18	20,0%	63	70,0%	9	10,0%	90

Berdasarkan Tabel 21, didapatkan hasil tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin didapatkan tingkat pengetahuan dengan persentase tertinggi adalah tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, berjumlah 52 orang (57,7%) dengan jenis kelamin perempuan. Dan persentase tingkat pengetahuan terendah adalah tingkat pengetahuan dengan kategori kurang hanya memiliki responden 2 orang (2,2%) dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan nilai signifikansi $0,762 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis kelamin orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

Tingkat Pengetahuan Orang Tua							
Jenis Kelamin	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
Laki-laki	3	3,3%	11	12,2%	2	2,2%	18
Perempuan	15	16,7%	52	57,8%	7	7,8%	72
Jumlah	18	20,0%	63	70,0%	9	10,0%	90

Berdasarkan Tabel 21, didapatkan hasil tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin didapatkan tingkat pengetahuan dengan persentase tertinggi adalah tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, berjumlah 52 orang (57,7%) dengan jenis kelamin perempuan. Pengetahuan dengan baik tertinggi juga didominasi oleh jenis kelamin perempuan yaitu 15 orang (16,7%) dan tingkat pengetahuan dengan persentase terendah adalah tingkat pengetahuan dengan kategori kurang hanya memiliki responden 2 orang (2,2%) dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Usia

Tingkat Pengetahuan Orang Tua							
Usia (Tahun)	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
30-40	5	5,5%	21	23,3%	4	4,4%	30
41-50	11	12,2%	34	37,7%	3	3,3%	48
51-60	2	2,2%	8	8,8%	1	1,1%	11
61-70	0	0,0%	0	0,0%	1	1,1%	1
Jumlah	18	20,0%	63	70,0%	9	10,0%	90

Berdasarkan Tabel 19, didapatkan hasil tingkat pengetahuan pada kategori baik terbanyak adalah usia 41-50 tahun dengan jumlah 11 orang (12,2%) dan terendah usia 61-70 tahun dengan jumlah 0 orang (0,0%). Pengetahuan dengan kategori cukup terbanyak adalah usia 41-50 dengan jumlah 34 orang (37,7%) dan terendah usia 61-70 dengan 0 orang (0,0%). pengetahuan dengan kategori kurang terbanyak pada usia 30-40 tahun berjumlah 4 orang (4,4%).

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pengetahuan Orang Tua							
Tingkat Pendidikan Terakhir	Baik		Cukup		Kurang		Total
	N	%	N	%	N	%	
SD	0	0,0%	3	3,3%	2	2,2%	5

SMP	2	2,2%	20	22,2%	4	4,4%	26
SMA	7	7,8%	35	38,9%	3	3,3%	45
D3	3	3,3%	1	1,1%	0	0,0%	4
S1	6	6,7%	4	4,4%	0	0,0%	10
Jumlah	18	20,0%	63	70,0%	9	10,0%	90

Berdasarkan Tabel 23, didapatkan hasil tingkat pengetahuan terbanyak pada kategori cukup dengan jumlah 35 orang (38,9%) di tingkat pendidikan SMA dan terendah pada kategori baik dan kurang dengan 0 orang (0,0%) pada tingkat pendidikan SD, D3 dan S1. Berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pengetahuan, dapat dicari dengan menggunakan analisis jalur pada aplikasi SPSS,

PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori cukup yaitu 55,6%. Kategori usia pada penelitian ini, tidak memiliki pengaruh pada pengetahuan siswa sedangkan jenis kelamin siswa mempunyai pengaruh sedikit terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan besar sebesar 23,1%. Berdasarkan hasil penelitian Oktavia, dkk (2018: 244) pengetahuan cukup yang dimiliki remaja disebabkan beberapa hambatan yaitu remaja yang masih sedikit pengetahuan yang diperoleh tentang dampak yang ditimbulkan dari hubungan seksual pranikah, pernikahan terlalu dini baik, informasi dari media cetak, media massa maupun pengalaman dari teman-teman atau keluarga serta penjelasan dari petugas kesehatan masih sangat minim diperoleh.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya arahan dan perhatian terhadap anak usia remaja agar meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja terutama pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan remaja terutama orang tua, perhatian orang tua sangat dibutuhkan ketika seseorang berada dalam masa pubertas.

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk dalam kategori cukup, berdasarkan umur dan jenis kelamin orang tua tidak berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja, sementara tingkat pendidikan orang tua berpengaruh besar terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan besar pengaruhnya yaitu 21,4%. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja sangat berpengaruh besar terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dengan besar pengaruhnya yaitu 33,5%.

Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja masuk kedalam kategori cukup yang didominasi oleh orang tua yang berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sebanyak 35 orang (38,8%). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS, terlihat adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan besar pengaruhnya yaitu 33,5%. Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pengetahuan orang tua. Sesuai dengan pernyataan Benita (2012: 26) bahwa Orang tua yang berpendidikan tinggi dapat menyampaikan informasi tentang konsekuensi negatif hubungan seks sebelum menikah dengan lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan lebih rendah.

Menurut Firdiani, dkk (2018: 99) orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, umunya lebih mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya tergantung pada guru dan sekolah, tapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua, beda halnya dengan orang tua yang pendidikannya cenderung lebih rendah biasanya kurang memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya dalam hal pendidikan, terkadang mengabaikan pendidikan.

Orang tua atau keluarga harusnya berperan aktif dalam meningkatkan perkembangan anak usia remaja. Orang tua harus mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan remaja, sehingga mampu menciptakan hubungan yang harmonis yang dapat menumbuhkan rasa percaya dan keterbukaan remaja kepada orang tua, sehingga remaja merasa nyaman untuk menceritakan persoalan tentang masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi kepada orang tuanya. Sebagaimana yang dikatakan Ardiyanti (2013: 118-119) bahwa variabel yang berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi adalah peran orang tua, dimana remaja yang orang tuanya tidak berperan berisiko dua kali memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang baik. Selain itu di lingkungan sekolah peran guru (BK) sangat penting dalam pemberian informasi serta pendidikan tentang kesehatan reproduksi remaja.

PENUTUP

Pengetahuan siswa SMP dan orang tua secara umum memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 55,6% dan 70%. Jenis kelamin pada pengetahuan siswa SMP memiliki pengaruh sebesar 23,1%. Sedangkan pada orang tua yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah tingkat pendidikan orang tua yaitu sebesar 21,4%. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa sebesar 33,5%.

REFERENSI

- Ardhiyanti, Y. 2013. "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol 2, No 3.
- Masfiah, S., Shaluhiya, Z., dan Suryoputro, A. 2013. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) dalam Kurikulum SMA dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa". *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 8, No 1.
- Nasution, S. L. 2012. "Pengaruh Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia". *Widyariset*. Vol 15, No 1.
- Oktavia, Y. D., Agustin, F.R., Magai, M.N., Wodyawati, S.A., dan Cahyati, W.H. 2018. "Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun". *Higeia*. Vol 2, No 2.
- Sari, N. E. dan Sri, W. 2016. "Efektivitas Modul Pusat Informasi dan Konseling tentang Seks Bebas pada Siswa SMA Surabaya". *Spertrum*. Vol 2, No 2.
- Yuniarti, E., Fadilah, M., Darussyamsu, R., dan Azmi, N. 2017. "Analisis Upaya Preventif Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Materi Sistem Reproduksi pada Buku IPA Terpadu SMP". *Bioeducation Journal*. Vol 1, No 2.